

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan aktivitas pembangunan nasional, karena pembangunan itu sendiri ingin memanfaatkan kemajuan yang dicapai di bidang pendidikan untuk mempercepat Pembangunan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah metafora yang diterima umum, dengan guru sebagai pengikut atau guru sebagai pekerja. Kepala sekolah mempunyai kewenangan fungsional untuk melakukan supervisi/pengawasan kepada para guru yang berada di bawah pimpinannya. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat diharapkan agar para guru dalam mengajar lebih cakap, terarah dan professional sehingga lebih mudah dan menangkap, mencerna dan kemudian merealisasikan dalam tugas sehari-hari. Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan

pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.

Kepala sekolah selaku pemimpin formal di dunia pendidikan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen sumber dayanya melalui prestasi kerjanya, terutama dalam hal pengelolaan organisasi dan pelaksanaan tugas pokok serta tugas lainnya. Selain itu kepala sekolah perlu mengaktualisasikan kemampuan manajerial untuk peningkatan kinerja guru. Hal ini sangat penting sebagai pemangku jabatan selaku kepala sekolah, peningkatan profesi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selaku tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan pemimpin dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Kepemimpinan merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Berbicara peran kepala sekolah, Menurut Mulyasa (2009: 98) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai (1) Edukator; (2) Manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) inovator dan (7) motivator”. Ini artinya bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang cukup besar dalam kelangsungan pendidikan.

Selanjutnya disajikan hasil pengamatan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah**  
**Di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari**

No.	Peran Kepala Sekolah	Ketercapaian			
		Target	SMP 1 Sidareja	SMPN 1 Cipari	Rata-rata
1.	Edukator	100%	80%	80%	80 %
2.	Manajer	100%	90%	80%	85 %
3.	Administrator	100%	70%	70%	70 %
4.	Supervisor	100%	80%	80%	80 %
5.	<i>Leader</i>	100%	90%	80%	85 %
6.	Inovator	100%	75%	75%	75 %
7.	Motivator	100%	75%	75%	75 %
	Rata-rata	100%	80%	77%	79 %

Sumber : SMP Negeri 1 Sidareja dan SMPN 1 Cipari, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan dari Fungsi kepala SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari sudah cukup baik, hal ini terlihat dari rata-ratanya yang menunjukkan angka 79% dan nilai terendah ada pada peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu 70%. Namun demikian masih perlu adanya peningkatan pada aspek-aspek tersebut sehingga kepemimpinan kepala sekolah menjadi optimal.

Upaya menyukseskan suatu pendidikan, jelas gurulah yang paling memegang peranan penting, guru tidak hanya dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap hari namun juga di tuntut untuk menjadi sesosok tokoh yang di gugu dan di tiru, dipercaya dan dijadikan panutan dan diteladani bagi meraka. Itulah yang menjadikannya sosok yang menarik, belum lagi yang lain yang terkait dengan beban amanah yang harus dilaksanakannya, menjadi guru merupakan sebuah pekerjaan yang tidak semua orang dapat melaksanakannya, apalagi untuk menjadi seorang guru yang diimpikan bagi setiap anak didiknya.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis guru tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Donni Juni Priansa (2014:36) mengemukakan bahwa “yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran”. Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Bahkan, telah berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Kehadiran guru bukan sekedar mengajar dan berdiri di depan kelas, melainkan seorang guru yang mampu menjadi seorang pendidik. Guru adalah sosok manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam segala aktifitas kehidupan anak didik baik di luar kelas maupun di dalam kelas, guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat. Guru adalah manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagi ilmu kepada semua anak didiknya bahkan seluruh lapisan masyarakat. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena menurut UU RI No.20 Tahun 2003 dalam

Donni Juni Priansa (2014:37) menegaskan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.”

Fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan sifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi pada tanggal 2 September 2023 di sekolah yang diteliti, untuk menumbuhkan kinerja yang tinggi tidak mudah dan banyak permasalahan yang ditemui sebagaimana disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Ketercapaian Kinerja Mengajar Tenaga Pendidik**  
**Di SMP Negeri 1 Cipari dan SMP Negeri 1 Sidareja**

No.	Aspek/Indikator	Target	Ketercapaian
1	Perencanaan Pembelajaran	100%	80%
2	Pelaksanaan Pembelajaran	100%	82%
3	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	100%	76%
	Rata-Rata	100%	79,3

Sumber : SMP Negeri 1 Sidareja dan SMPN 1 Cipari, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja mengajar pendidik baru mencapai rata-rata 79,3%. Dengan demikian pencapaian tersebut belum mencapai hasil yang optimal terutama pada aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran masih dibawah 80%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian adalah **“PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI ADMINISTRATOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR TENAGA PENDIDIK (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik.
2. Hambatan-hambatan dalam menerapkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk menerapkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan menerapkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator untuk meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan-hambatan dalam menerapkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan menerapkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator untuk meningkatkan

kinerja mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis yang diperoleh semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Penulis sebagai peneliti dapat menambah pemahaman terhadap arti dan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dan kinerja mengajar tenaga pendidik.
- b. Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap dapat menambah pengetahuan terhadap arti dan pentingnya peran kepemimpinan sebagai administrator di sekolah. Guru di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap dapat menambah pengetahuan terhadap arti dan pentingnya kinerja mengajar guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai tenaga pendidik.
- c. Peneliti ke depan dapat menambah sumber rujukan untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat terkait dengan pokok persoalan yang diketengahkan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis melalui penelitian ini telah memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji perilaku atau kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja tenaga pendidik.
- b. Bagi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur atas perilaku atau kepemimpinannya yang akan diharapkan ke depan untuk menginspirasi untuk berbuat lebih baik dalam menjalankan roda kepemimpinan di sekolah yang dikelolanya.
- c. Bagi para teoretisi, praktisi dan akademisi akan mendapatkan tolok ukur sehubungan dengan data empiris di lapangan terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja tenaga pendidik.